

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
ATAS PERSEDIAAN BARANG PADA TOKO CAT  
WARNA INDAH DI BALIKPAPAN**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi



Oleh :

**RAKITA SEPTI AMPUNI  
1601035119  
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan  
Barang Pada Toko Cat Warna Indah Di Balikpapan

Nama Mahasiswa : Rakita Septi Ampuni

NIM : 1601035119

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 21 Juni 2023  
Pembimbing,



Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19660321 199503 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



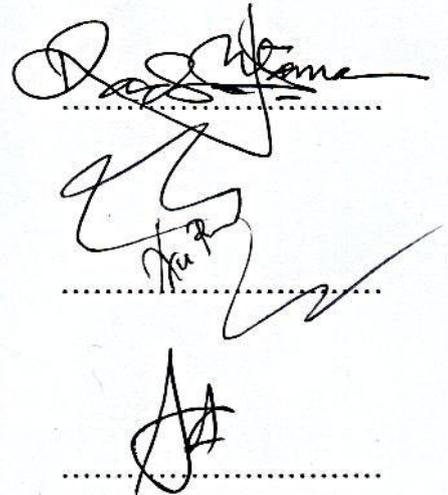
Prof. Dr. H. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan  
Barang Pada Toko Cat Warna Indah Di Balikpapan  
Nama : Rakita Septi Ampuni  
NIM : 1601035119  
Hari : Kamis  
Tanggal Ujian : 15 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

1. Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19660321 199503 1 001
2. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19570728 199412 2 001
3. M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS  
NIP. 19891207 201504 1 003



Three handwritten signatures are present, each above a horizontal dotted line. The first signature is the most complex and appears to be 'Raden Priyo Utomo'. The second signature is simpler and appears to be 'Hj. Nurita Affan'. The third signature is the simplest and appears to be 'M. Abadan Syakura'.

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah

Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 12 Juni 2023



Rakita Septi Ampuni

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rakita Septi Ampuni

NIM : 1601035119

Program Studi : S1 – Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada Toko Cat Warna Indah Di Balikpapan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Dibuat di : Samarinda,  
Tanggal : 21 Juni 2023  
Yang menyatakan,



Rakita Septi Ampuni

## ABSTRAK

Rakita Septi Ampuni, **Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada Toko Cat Warna Indah Di Balikpapan**, dibimbing oleh Raden Priyo Utomo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gambaran tentang sistem pengendalian internal atas persediaan barang yang diterapkan pada Toko Cat Warna Indah di Balikpapan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dengan menggunakan metode *internal control questionnaires* atas unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari: 1) struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, 2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, 3) praktik yang sehat, 4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dari hasil penelitian, sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan Toko Cat Warna Indah sudah memadai. Namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori dimana terdapat beberapa perangkapan tugas dalam menjalankan organisasinya dan pemisahan tanggung jawab fungsional yang kurang jelas serta beberapa dokumen tidak memiliki informasi yang jelas.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang, *Internal Control Questionnaires*

## ABSTRACT

Rakita Septi Ampuni, *Analysis of the Internal Control System for Merchandise Inventory at Toko Cat Warna Indah in Balikpapan*, supervised by Raden Priyo Utomo. The aim of the study is to know and analysis the description of the internal control system of Inventory applied at Toko Cat Warna Indah in Balikpapan. The type of research used in this study is the type of qualitative research using comparative descriptive research method. Data collecting technique is interview, documentation, by using analysis tools of internal control questionnaires of internal control elements consisting of: 1) organizational structure that separates functional responsibilities explicitly, 2) authorization system and recording procedure, 3) healthy practice, and 4) employees of the same quality as their responsibilities.

The results of research reveal that the system of internal control of Inventory applied at Toko Cat Warna Indah in Balikpapan is properly applied. But there are still some that are not in accordance with the elements of internal control in theory where there are several task devices in running the organization and the separation of functional responsibilities is unclear and some documents do not have clear information.

**Keywords :** *Internal Control System, Inventory, Internal Control Questionnaires*

## RIWAYAT HIDUP



**Rakita Septi Ampuni**, lahir pada tanggal 11 September 1998 di Kota Balikpapan. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara, pasangan dari Bapak H. Sunarto dan Ibu Sarlina. Memulai dan menyelesaikan pendidikan non-formalnya di TK Anggrek Permai pada tahun 2004. Pada tahun yang sama,

melanjutkan ke pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 005 Balikpapan dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balikpapan dan lulus tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Balikpapan dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan akademisnya melalui jalur SNMPTN sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi S1 – Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Mulawarman. Selama perkuliahan, pernah aktif dalam organisasi Lembaga Kajian dan Pengembangan Ekonomi (LKPE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada tahun 2019, tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XLV di Kelurahan Bontang Lestari, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2020, mengikuti Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) yang diselenggarakan oleh Universitas Mulawarman yang bekerja sama dengan Forum Human Capital Indonesia (FHCI) dengan penempatan magang di PT Pupuk Kalimantan Timur.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai panutan hingga akhir zaman, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si. ,Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan serta saran dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Set Asmapane, S.E., M.Si., AK., CA., CTA., CPA selaku Dosen Wali selama menjalani masa studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

7. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Mas Agung selaku kepala toko dan Karyawan Toko Cat Warna Indah yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua saya tersayang Ayahanda H. Sunarto dan Ibunda Sarlina, serta adik-adik saya yang menyebalkan namun saya sayangi Adra Rei Muzamil, Sabda Tanggon Huda, Zeda Estu Jasmine dan si bocil Muhamad Canggh Iba serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan berupa doa, semangat, motivasi, materi, dan non materi yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya, Anabela Azalia Ulva, Rosita Ledy Faradhilla, Tri Mulya Aziza, Auliya Truly Hardya, Edgar Nugroho, Violina Lisandri, Wendy Ferryanti, Devi Akriani, Dinar Asmaradani, Khadijah Khusnul Mutmainah Nurdin, Rezky Damayanti, Azka Chusnia, Pradita Hasna Salsabila, Muharom April, dan Rizky Cahya Ramadhan terimakasih atas segala doa dan bantuannya selama ini.
11. Pengurus Inti LKPE periode 2019 yaitu Rafi, Reza, Audi, Nissa, Kresia, Puput, Resti, Khusnul, Mayang, KKN 45 Bontang Lestari, PMMB PKT Bontang periode 2020 yang memberikan kenangan sangat berharga selama perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan PPPM Nurul Islam yaitu, Tiara, Gista, Baldata, Tiwi, Husna, Yaya, Mba Nopi, Rini, Aziza, dan santriwan

santriwati PPPM sebelum *corona* lainnya yang telah menemani masa perkuliahan dalam keadaan suka maupun duka.

13.

14. Teman-temanku tersayang Nanda, Zain, Jefry, Bela, Teo Inna, Fidi, Reni, Rima serta rekan-rekan akuntansi khususnya konsentrasi manajemen 2016. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan kerjasamanya selama ini hingga penulisan skripsi ini dibuat.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis dengan senang hati akan menerima berbagai saran dan kritik yang membangun dari pembaca agar dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penulis juga berharap agar pelaksanaan kegiatan skripsi ini dapat membantu semua pihak yang membutuhkannya.

Samarinda, 12 Juni 2023



**Rakita Septi Ampuni**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGUJI .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Sistem Pengendalian Internal .....	6
2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal .....	6
2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal .....	8
2.1.1.3 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal .....	9
2.1.1.4 Komponen Sistem Pengendalian Internal .....	11
2.1.1.5 Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal .....	15
2.1.2 Persediaan.....	15

2.1.2.1	Pengertian Persediaan.....	15
2.1.2.2	Klasifikasi Persediaan .....	16
2.1.3	Sistem Akuntansi Persediaan .....	16
2.1.3.1	Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan .....	16
2.1.3.2	Metode Pencatatan Persediaan .....	17
2.2	Penelitian Terdahulu .....	17
2.3	Kerangka Pikir .....	20
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1	Definisi Operasional .....	22
3.2	Jenis Data.....	23
3.3	Sumber Data .....	23
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5	Alat Analisis .....	24
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1	Gambaran Umum Toko .....	28
4.1.1	Sejarah Toko Cat Warna Indah di Balikpapan .....	28
4.1.2	Struktur Organisasi Toko .....	29
4.1.3	Uraian Tugas.....	29
4.2	Analisis dan Pembahasan .....	32
4.2.1	Analisis .....	32
4.2.2	Pembahasan .....	34
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>39</b>
5.1	Kesimpulan.....	39
5.2	Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>42</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 3.1 Perbandingan Pengendalian Internal.....	26
Tabel 4.1 Perbandingan Pengendalian Internal.....	33

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Toko .....	30

## DAFTAR SINGKATAN

PDB	Produk Domestik Bruto
BPS	Badan Pusat Statistik
COSO	<i>Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission</i>
ICF	<i>Intern Control-Integrated Framework</i>
SOP	Standar Operasional Prosedur

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.1 Gudang Toko Cat Warna Indah.....	45
Lampiran 1.2 Dokumen Catatan Perhitungan Fisik.....	46
Lampiran 1.3 Dokumen Pemesanan Barang.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tidak dapat dipungkiri, kegiatan perdagangan pada saat ini masih sangat berdampak terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator, termasuk indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Badan Pusat Statistik (2022) pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar di angka 5 persen, yang mana pertumbuhan tersebut sangat dipengaruhi oleh sektor perdagangan yang berkontribusi sebagai sektor penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan dibidang usaha setiap tahunnya bertambah pesat ini terlihat dengan adanya persaingan usaha, baik di bidang perindustrian maupun perdagangan, pertumbuhan ini juga memengaruhi daya konsumsi pada produk atau barang yang diinginkan konsumen.

Dengan semakin meningkatnya persaingan dibidang usaha, mendorong perusahaan agar memiliki strategi yang tepat yang bisa mengelola semua sumber daya yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin agar perusahaan dapat menyediakan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen pada kualitas yang tinggi dan dengan harga yang wajar agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan semakin berkembang.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan dagang. Persediaan merupakan aset yang nilainya paling besar dibanding aset lainnya di dalam perusahaan, selain itu persediaan juga merupakan

sumber pendapatan utama perusahaan dagang yakni dari hasil penjualan persediaan tersebut. Persediaan pada perusahaan dagang pada umumnya terdiri dari berbagai ragam jenis dan jumlah yang relatif banyak.

Karena perusahaan memiliki persediaan yang berbagai macam jenis, merk, ukuran yang berbeda-beda, sehingga rentan akan kerusakan, kehilangan, kelebihan serta kekurangan persediaan. Selain itu, dengan banyaknya barang yang keluar masuk gudang menyebabkan lemahnya pengendalian internal perusahaan. Lemahnya pengendalian ini menciptakan kesempatan terjadinya penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, pencurian dan lain-lain.

Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang memadai untuk mengatur jalannya aktivitas perusahaan, yang mana sistem tersebut diharapkan dapat menjadi landasan dalam melaksanakan suatu kegiatan di dalam usaha. Sistem yang dimaksud adalah sistem pengendalian internal. Menurut Makisurat *et al.* (2014) sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang, yaitu harus adanya pemisahan fungsi, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pihak yang berwenang.

Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan juga untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dewi *et al.* (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya semakin terstrukturnya sistem pengendalian dalam kegiatan usaha maka semakin besarnya peluang perusahaan

berkembang dalam jangka panjang serta dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan ditengah bermunculannya perusahaan pesaing.

Dalam penelitiannya menurut Faridah (2016) pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam mengelola persediaan barang, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2018) yang mengatakan bahwa pengendalian internal pada persediaan dilakukan agar terciptanya pengelolaan barang yang baik dan efektif supaya tercapainya tujuan perusahaan. Prosedur penjualan yang tidak efisien dapat menimbulkan permasalahan bagi perusahaan, suatu persediaan yang berlebihan dan tidak terjual habis akan menumpuk di dalam gudang dan akan mengalami kerusakan atau tidak sesuai lagi dengan *trend* di masyarakat.

Toko Cat Warna Indah di Balikpapan merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang dagang, produk yang dijual adalah berbagai jenis cat. Merk utama cat tersebut adalah Envi, Weldon, Samurai dan Sapporo yang di dalamnya terdapat penggolongan berbagai jenis cat. Toko yang berdiri sejak 2017 ini memiliki tiga toko cabang yang terletak di daerah Sepinggian, *Grand City*, dan Karang Rejo, sedangkan pusatnya berada di daerah MT. Hariyono, Kota Balikpapan. Toko ini menyediakan berbagai macam kebutuhan cat ke seluruh wilayah Balikpapan.

Toko Cat Warna Indah mempunyai sistem dan prosedur yang mengatur kebijakan mengenai pengelolaan persediaan cat yang menjadi aset toko. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, sistem pengendalian internal yang diterapkan Toko Cat Warna Indah di Balikpapan belum sepenuhnya berjalan baik

karena masih ditemukan masalah seperti, seringnya ketidaksesuaian antara kartu stok dengan jumlah fisik yang ada di gudang, tidak tercatatnya pengeluaran barang yang terjadi karena kecerobohan karyawan, hal ini mengakibatkan tidak akuratnya jumlah fisik barang yang sebenarnya berada di gudang sehingga sulit menentukan besarnya persediaan yang akan dipesan, hal ini membuat terjadinya keterlambatan pemesanan yang mengakibatkan kekosongan barang pada jenis tertentu padahal dalam penelitiannya Tamodia (2013) mengungkapkan persediaan memiliki efek langsung terhadap pendapatan toko.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan pada Toko Cat Warna Indah di Balikpapan.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang terjadi, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam masalah ini adalah :

Apakah pengendalian internal atas persediaan pada Toko Cat Warna Indah di Balikpapan sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal atas persediaan berdasarkan teori?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal atas

persediaan pada Toko Cat Warna Indah dengan unsur-unsur pengendalian internal atas persediaan menurut teori.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan teori-teori pengendalian internal, khususnya dalam bidang persediaan

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Toko Cat Warna Indah di Balikpapan dalam menciptakan dan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem Pengendalian Internal**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Istilah sistem berdasarkan pemikiran Baridwan (2013) adalah prosedur-prosedur yang terhubung yang sudah disesuaikan dengan rencana perusahaan yang nantinya akan membentuk suatu kerangka yang akan memudahkan perusahaan dalam melaksanakan fungsi utamanya. Dalam penelitiannya Rifayana (2020) mengungkapkan bahwa sistem merupakan komponen yang saling mendukung dan berhubungan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Mulyadi (2016) mengatakan sistem sebagai suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sistem dapat didefinisikan juga sebagai kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Sujarweni, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan unsur yang saling keterkaitan dan memiliki hubungan yang erat serta bekerjasama antara satu dengan yang lainnya, serta memiliki tujuan yang sama.

Sedangkan pengendalian diartikan sebagai proses penentu, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Hasibuan, 2009). Selain itu

pengendalian juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan memantau, menilai, dan melaporkan kemajuan proyek disertai tindak lanjut. Sesuai dengan pengertian diatas, pengendalian adalah upaya untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja serta mengarahkan seseorang untuk melaksanakan prosedur sesuai yang telah ditetapkan (Usman, 2012).

Mulyadi (2016) menerangkan sistem pengendalian internal adalah struktur dan metode organisasi dengan menggunakan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan guna untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan Hery (2007) mengartikan sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva suatu kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Krismiaji (2010) menjelaskan pengertian pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*) (2013) mendeskripsikan pengendalian internal sebagai suatu proses dalam organisasi yang dipengaruhi oleh dewan pengawas, manajemen, dan

personil lainnya yang dibentuk untuk memberikan keyakinan memadai agar tujuan organisasi dapat tercapai. COSO juga berpendapat bahwa pengendalian internal merupakan berbagai kegiatan dan tindakan yang meliputi seluruh proses di organisasi.

Berdasarkan definisi tersebut, pengendalian internal adalah ketentuan atau peraturan yang dibuat oleh perusahaan guna melindungi aset perusahaan dari segala tindak penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan seluruh kebijakan perusahaan dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan perusahaan.

#### **2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Tunggal (2013) mengungkapkan ada beberapa tujuan dari pengendalian internal, yaitu :

1. Keandalan dan integritas informasi. Komponen pengendalian “informasi dan komunikasi” secara utuh menjelaskan dan mencakup tujuan tersebut.
2. Ketaatan dengan kebijakan rencana dan prosedur organisasi. Komponen pengendalian “aktivitas pengendalian” menunjukkan bahwa penetapan dan ketaatan yang diperkuat terhadap kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan organisasi dalam jalur terhadap pencapaian tujuan.
3. Mengamankan harta, pemakaian sumber daya yang ekonomis dan efisiensi dan mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
4. Kepatuhan terhadap hukum, regulasi, dan kontrak.

Mulyadi (2016) menyatakan tujuan sistem pengendalian internal adalah :

1. Memelihara dan mengelola aset organisasi.

2. Mencocokkan ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Menambahnya tingkat efisiensi perusahaan.
4. Menambahnya kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*) (2013) menjelaskan ada 3 (tiga) tujuan dari dilakukannya sistem pengendalian internal, yaitu :

1. Tujuan Operasi

Tujuan Operasi berkaitan dengan tercapainya tujuan dasar perusahaan. Tujuan ini terkait dengan struktur, pertimbangan industri, kinerja perusahaan, tugas setiap bagiannya, anak perusahaan, unit operasi dan fungsi diarahkan pada peningkatan efisiensi dan efektivitas untuk menggerakkan perusahaan ke tujuan utamanya,

2. Tujuan Pelaporan

Tujuan pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan yang akurat. Tujuan pelaporan berkaitan dengan pelaporan keuangan atau non keuangan, serta pelaporan internal maupun pelaporan eksternal.

3. Tujuan Kepatuhan

Dalam melakukan kegiatan perusahaan, perusahaan harus melakukannya sesuai dengan kebijakan yang ada. Oleh karena itu, perusahaan harus memahami seluruh kebijakan dengan baik.

### **2.1.1.3 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal**

Mulyadi (2016) menjelaskan suatu perusahaan dapat memiliki sistem pengendalian internal yang tepat dan baik apabila memenuhi unsur pokok yang telah ditetapkan, 4 unsur pokok yang dimaksud :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan susunan unit-unit organisasi yang memiliki pembagian tanggung jawab fungsional berbeda-beda yang bertujuan melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok yang ada di suatu perusahaan. Adapun prinsip-prinsip yang mendasari pembagian tanggung jawab fungsional adalah :

a. Harus memisahkan antara fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.

Fungsi operasi merupakan fungsi yang memiliki kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya pembelian). Setiap kegiatan yang berjalan dalam perusahaan memerlukan persetujuan dari manajer fungsi yang memiliki kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sedangkan fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki kekuasaan untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

b. Tidak terjadinya pemberian tanggung jawab penuh dalam melaksanakan semua tahap suatu transaksi pada satu fungsi untuk mencegah terjadinya kecurangan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya dapat dilakukan apabila telah mendapat persetujuan dari pejabat yang memiliki kekuasaan atas terjadinya

transaksi tersebut. Oleh karena itu sistem yang mengatur tentang pembagian kekuasaan untuk persetujuan atas terlaksananya setiap transaksi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi.

Dengan menciptakan cara-cara yang dapat menjamin terlaksananya praktik yang sehat, maka pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Adapun cara-cara yang umumnya diterapkan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir nomor urut tercetak.
- b. Pemeriksaan mendadak.
- c. Setiap transaksi yang terjadi dilaksanakan dengan campur tangan orang atau unit lain, tidak boleh dilakukan hanya oleh satu unit.
- d. Perputaran jabatan.
- e. Karyawan yang memiliki hak untuk cuti harus mengambil cutinya.
- f. Dilakukannya pencocokan fisik aset dengan catatannya secara berkala.
- g. Dibentuknya pengawas intern atau staf pemeriksa intern untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.

4. Penempatan karyawan yang sesuai dengan kemampuannya.

**2.1.1.4 Komponen Sistem Pengendalian Internal**

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*) (2013) dalam *Intern Control-Integrated framework (ICF)*, menyebutkan ada 5 komponen yang terdapat pada pengendalian internal, yaitu :

### 1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menggambarkan standar, proses, dan struktur yang dapat digunakan sebagai pondasi dilaksanakannya sistem pengendalian internal di suatu perusahaan. Terdapat 5 komponen lingkungan pengendalian yang harus dilaksanakan perusahaan :

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Manajemen diberi kewenangan oleh direksi untuk mengamati kinerja dan pengembangan pengendalian internal.
- c. Menetapkan struktur organisasi, tugas, dan wewenang yang jelas
- d. Mempertahankan karyawan yang memiliki kompetensi di bidangnya dan mengembangkan karyawan sesuai minat dan kemampuannya.
- e. Memastikan karyawan bertanggung jawab terhadap tugas dan wewenangnya serta memberi penghargaan untuk meningkatkan semangat karyawan.

### 2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin akan muncul dimasa depan. Risiko itu diartikan sebagai suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat mempengaruhi tujuan sebuah perusahaan. Oleh sebab itu dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian besar di masa mendatang.

Adapun prinsip-prinsip komponen penilaian risiko yang harus dilaksanakan perusahaan adalah :

- a. Organisasi menentukan tujuan yang jelas sehingga dapat dilakukan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan.
  - b. Organisasi mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait tujuan perusahaan sehingga dapat menentukan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.
  - c. Organisasi meninjau potensi kecurangan dalam penilaian risiko terkait tujuan perusahaan.
  - d. Organisasi menganalisis perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal perusahaan.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah prosedur dan upaya yang dilakukan untuk membantu menegakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk mengurangi risiko-risiko terkait tujuan perusahaan terlaksana.

Ada tiga prinsip yang dapat diterapkan perusahaan untuk membantu aktivitas pengendalian dalam perusahaan, adalah :

- a. Organisasi melakukan aktivitas pengendalian sebagai upaya untuk mengurangi risiko.
  - b. Organisasi melakukan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendorong tercapainya tujuan.
  - c. Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian di dalam setiap tindakan yang dilakukan perusahaan.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pengendalian internal guna tercapainya tujuan-tujuan perusahaan. Informasi yang relevan, dan akurat yang berasal dari internal maupun eksternal dibutuhkan manajemen untuk menunjang komponen-komponen pengendalian internal yang lain. Informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu tercipta dari komunikasi dari pihak internal dan eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berkala. Prinsip-prinsip komponen informasi dan komunikasi yang harus diterapkan perusahaan adalah :

- a. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas sebagai upaya membantu fungsi pengendalian internal.
- b. Organisasi secara internal menginformasikan mengenai tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal guna membantu fungsi pengendalian internal.
- c. Organisasi mengkomunikasikan hal-hal yang dapat mempengaruhi pengendalian internal kepada pihak eksternal.

5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pemantauan merupakan evaluasi untuk mengetahui apakah komponen pengendalian internal terlaksana dan berfungsi dengan baik. Aktivitas pemantauan dilakukan untuk menilai kinerja pengendalian internal dan memastikan berjalan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Setelah pemantauan dilakukan maka kekurangan pengendalian dapat diketahui dan segera dilakukan perbaikan.

### **2.1.1.5 Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal**

Hery (2014) berpendapat ada dua keterbatasan sistem pengendalian internal, yaitu :

1. Faktor manusia. Terdapat karyawan yang tidak jujur, lalai, atau kelelahan yang dapat menyebabkan ketidak efisienan dan keefektifan sistem pengendalian internal.
2. Pemisahan tugas dan tanggungjawab serta pemantauan secara berkala untuk perusahaan berskala kecil yang sulit diterapkan, sebab biasanya karyawan melakukan *double job*.

### **2.1.2 Persediaan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu bagian penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Karena persediaan adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dipunya oleh perusahaan baik barang yang akan dijual kembali tanpa melakukan perubahan bentuk barang maupun yang mengalami perubahan bentuk. Persediaan berdasarkan Stice (2011) merupakan barang-barang yang menjadi aktiva perusahaan dagang, baik usaha grosir atau *ritel* yang telah dibeli dan siap dijual kembali kepada konsumen. Sedangkan Rudianto (2012) menerangkan persediaan adalah sejumlah barang, baik berupa barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Dalam penelitiannya Maisaroh *et al.* (2019) mengatakan persediaan merupakan aset paling penting bagi perusahaan dagang dimana lebih dari setengah kekayaan perusahaan berupa persediaan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persediaan adalah aset beragam yang dimiliki perusahaan baik yang masih berupa bahan baku, atau barang dalam proses, dan barang jadi yang siap untuk dijual langsung kepada konsumen.

### **2.1.2.2 Klasifikasi Persediaan**

Martani *et al.* (2012) mengklasifikasikan persediaan yang diterapkan pada satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda-beda. Pada perusahaan perdagangan persediaan dicatat sebagai persediaan barang dagang (*merchandise inventory*). Persediaan barang dagang adalah barang yang dibeli perusahaan dalam bentuk siap untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari.

Sedangkan bagi perusahaan manufaktur persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *finish goods inventory* atau persediaan barang jadi, berupa barang siap dijual tanpa melakukan perubahan bentuk kembali, *work in process inventory* atau biasa disebut persediaan barang dalam proses berupa barang yang telah mengalami perubahan bentuk namun belum mencapai perubahan yang diinginkan, dan persediaan bahan baku atau *raw material inventory* yang merupakan bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Biaya jasa yang belum diakui pendapatan bagi perusahaan jasa diklasifikasikan dalam persediaan.

### **2.1.3 Sistem Akuntansi Persediaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan**

Mulyadi (2016) menerangkan yang dimaksud dengan sistem akuntansi persediaan adalah suatu kegiatan pencatatan produk jadi, kegiatan pencatatan harga pokok yang dijual, kegiatan pencatatan penerimaan pokok produk jadi yang diretur oleh pembeli, kegiatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan dalam proses, kegiatan pencatatan harga pokok persediaan yang diretur kepada pemasok, kegiatan permintaan dan pengeluaran barang dagang.

### **2.1.3.2 Metode Pencatatan Persediaan**

Rudianto (2009) dalam bukunya menjelaskan terdapat dua metode yang dipakai untuk mencatat persediaan, yaitu :

#### **1. Metode Fisik**

Metode yang biasa disebut juga dengan metode periodik merupakan metode persediaan, yang mana untuk mengetahui nilai persediaan yang tersisa pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Hal ini dikarenakan tidak dilakukannya catatan secara terperinci pada arus keluar masuknya barang.

#### **2. Metode Perpetual**

Merupakan metode pengelolaan persediaan, yang melakukan pencatatan pada kartu persediaan, sehingga ketika terjadi arus keluar masuknya persediaan barang di gudang dicatat secara rinci.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan sistem pengendalian pada persediaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya :

1. Makisurat *et al.* (2014) Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagang pada CV. Multi Media Persada Manado

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal untuk persediaan pada CV. Multi Media Persada Manado, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang yang telah diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian, pengendalian internal persediaan yang dilakukan oleh CV. Multi Media Persada Manado sudah berjalan baik. Namun masih terdapat kelemahan, yaitu tidak adanya catatan manual yang dapat digunakan perusahaan guna mengantisipasi apabila terjadi kegagalan dalam sistem komputerisasi yang selalu digunakan oleh perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode analisis yaitu metode pendekatan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan dasar teori, pada penelitian ini menggunakan dasar teori persediaan yang dikemukakan oleh Mulyadi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan dasar teori persediaan yang dikemukakan oleh COSO.

2. Wulandari *et al.* (2018) Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran tentang sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang

diterapkan PT. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian, sistem pengendalian internal persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Pancar Warna Indah Abadi sudah memadai, namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal secara teori.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, dan kesamaan pada alat analisis yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan *internal control questionnaire* atas unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari : 1) struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, 2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, 3) praktik yang sehat, dan 4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada objeknya.

3. Maisaroh *et al.* (2019) Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada CV. PP Lumajang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan pengendalian internal persediaan barang pada CV. PP Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian internal yang diterapkan pada CV. PP Lumajang sudah efektif karena telah memenuhi komponen-komponen pengendalian internal. Namun masih terdapat kelemahan pengendalian internal yang mayoritas disebabkan oleh kelalaian dari beberapa karyawan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori persediaan serta terletak pada teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objeknya.

#### 4. Dewi *et al.* (2020) Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Indahwati Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran tentang sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan PT. Indahwati Sari. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT. Indahwati Sari masih sangat sederhana dan masih terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal secara teori.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah keduanya sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori persediaan, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti.

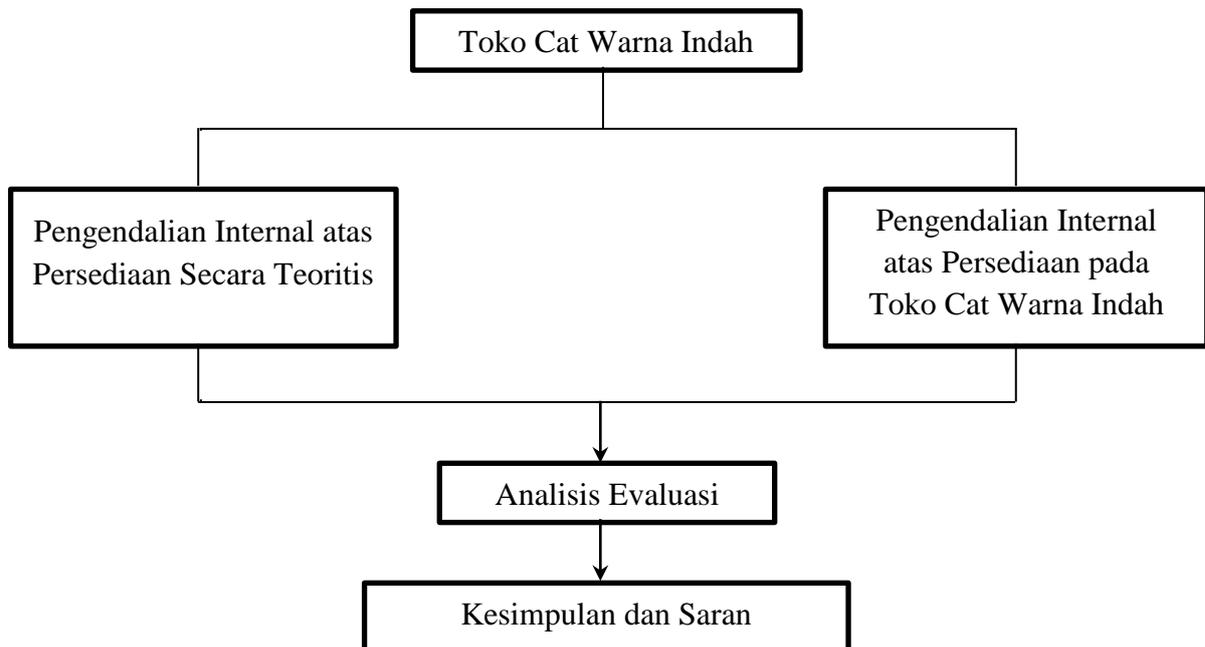
### **2.3 Kerangka Pikir**

Pengendalian internal adalah ketentuan yang digunakan perusahaan dengan tujuan melindungi aset, dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai, serta meningkatkan efisiensi dan kepatuhan karyawan pada kebijakan perusahaan. Sistem pengendalian internal persediaan adalah suatu susunan yang terdiri dari struktur, metode yang dilakukan perusahaan untuk menjaga keamanan persediaan.

Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan perusahaan selama ini sudah dilakukan secara efektif atau tidak, maka digunakan empat unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi sebagai alat analisis, yaitu :

1. Organisasi.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
3. Praktik yang sehat.
4. Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

Berdasarkan teori tersebut, penulis dapat menggambarkan kerangka pikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

*Sumber : Data diolah*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk mengetahui bagaimana jenis, indikator, suatu variabel diukur, sehingga dapat mengetahui baik buruknya penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian dengan judul penelitian yaitu Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang pada Toko Cat Warna Indah, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh Toko Cat Warna Indah untuk melindungi aset ataupun kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, serta meningkatkan kepatuhan pada kebijakan-kebijakan manajemen yang ada.
2. Unsur-unsur pengendalian meliputi :
  - a. Organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.
  - b. Prosedur pencatatan yang sesuai prosedur.
  - c. Praktik yang sehat
  - d. Karyawan dengan mutu yang sesuai tanggung jawabnya.
3. Persediaan merupakan aset yang terdapat dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan serta perlengkapan dengan tujuan pemberian pelayanan, proses produksi, dan mendukung kegiatan administratif pada Toko Cat Warna Indah. Persediaan pada Toko Cat Warna Indah adalah persediaan barang dagang

berupa berbagai jenis cat. Merk utama cat tersebut adalah Envi, Weldon, Samurai, dan Sapporo yang didalamnya terdapat penggolongan berbagai jenis cat.

4. Pengendalian internal persediaan adalah ketentuan dan prosedur dari kegiatan yang berlangsung pada Toko Cat Warna Indah yang bertujuan untuk menjaga persediaan barang dagang.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh secara sistematis kemudian dianalisis untuk mencapai kejelasan.

### **3.3 Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai pendukung untuk melakukan Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang pada Toko Cat Warna Indah.

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala toko dan kepala gudang Toko Cat Warna Indah mengenai sistem dan persediaan barang dagang yang diterapkan.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi toko yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah

gambaran umum Toko Cat Warna Indah, laporan pembelian persediaan, penjualan, dan dokumen pendukung lainnya.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan kepada kepala toko, kepala bagian gudang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan pada Toko Cat Warna Indah.
2. Dokumentasi, merupakan metode yang dilakukan dengan cara meneliti berbagai dokumen atau catatan penting yang dapat digunakan untuk bahan analisis. Dokumen dalam penelitian ini berupa gambaran umum toko, laporan pembelian persediaan, penjualan, dan dokumen pendukung lainnya.

### **3.5 Alat Analisis**

Dalam penelitian ini penulis meninjau apakah sistem pengendalian internal atas persediaan pada Toko Cat Warna Indah telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal. Untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengendalian yang dilaksanakan untuk pengelolaan persediaan pada toko penulis menggunakan *Internal Control Questionnaire (ICQ)*, yang mana dalam penelitian ini penulis akan membuat *narrative* dari hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan.

Unsur-unsur pengendalian internal atas persediaan menurut Mulyadi (2016) meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
3. Praktik yang sehat.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Tabel 3.1 Perbandingan Unsur-unsur Pengendalian Internal Menurut Teori Dengan Unsur-unsur Pengendalian Internal pada Toko Cat Warna Indah di Balikpapan.

Menurut Teori	Menurut Perusahaan	Sesuai/ Tidak Sesuai
A. Struktur organisasi		
1. Fungsi pembelian terpisah dari fungsi penerimaan.		
2. Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi akuntansi.		
3. Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi penyimpanan barang.		
4. Transaksi pembelian harus dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi.		
5. Transaksi retur pembelian dilaksanakan oleh fungsi pembelian, fungsi pengiriman, fungsi pencatatan utang, dan fungsi akuntansi.		
6. Penghitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu tim yang terdiri dari fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitungan, dan fungsi pengecek.		
7. Tim penghitungan fisik yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.		
B. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan		
8. Surat permintaan diberikan otorisasi oleh fungsi gudang.		
9. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan barang.		
10. Laporan pengiriman retur barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman.		
11. Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua penghitungan fisik persediaan		

Tabel 3.1 Sambungan

12. Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik.		
13. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik.		
C. Praktek yang sehat		
14. Surat permintaan pembelian bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi gudang.		
15. Surat order pembelian bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pembelian.		
16. Laporan penerimaan barang bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penerimaan.		
17. Barang hanya akan diperiksa jika fungsi penerimaan telah menerima tembusan surat order pembelian dari fungsi pembelian.		
18. Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan menginspeksi barang tersebut dan membandingkan dengan tembusan surat order pembelian.		
19. Dilakukan pengecekan harga, syarat pembelian dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur diproses untuk dibayar.		
20. Kartu penghitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik.		
21. Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.		
22. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan telah terjamin ketelitiannya.		

Tabel 3.1 Sambungan

D. Karyawan yang sesuai dengan mutu dan tanggung jawabnya		
23. Seleksi karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.		
24. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan toko, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.		

Sumber : Data diolah

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Toko**

##### **4.1.1 Sejarah Toko Cat Warna Indah di Balikpapan**

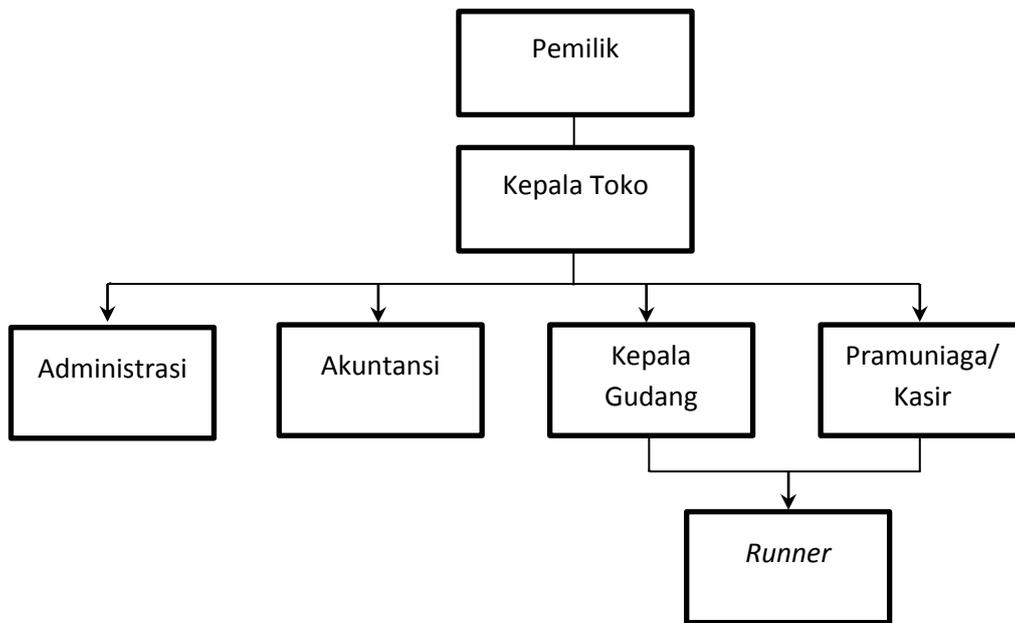
Toko Cat Warna Indah merupakan kegiatan usaha yang menyediakan berbagai jenis cat yang dibutuhkan oleh warga Balikpapan. Toko ini beralamat di jalan MT Haryono No. 57 E Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan. Toko Cat Warna Indah berdiri sejak 2015 dan terus berkembang setiap tahunnya, hal ini terbukti ketika 2016 Toko Cat Warna Indah berhasil membuka cabang di daerah Sepinggian, lalu pada tahun 2017 kembali membuka cabang lagi di daerah Karang Rejo, dan tahun 2020 membuka cabang baru di daerah *Grand City*. Hingga saat ini jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 10 karyawan.

Toko ini hanya memiliki satu gudang yang digunakan untuk menyimpan seluruh persediaan cat. Gudang tersebut terletak di toko pusat yaitu toko yang terletak di jalan MT. Hariyono, sehingga toko cabang yang membutuhkan cat tambahan harus mengkonfirmasi ke toko pusat.

Toko Cat Warna Indah bukan merupakan distributor dari suatu *brand* tertentu. Toko ini mengorder persediaan cat dari distributor yang ada di km 13 Balikpapan. Sehingga *brand* yang dijual beragam tidak hanya dari satu *brand* saja mulai dari Nippon Paint, Weldon, Dulux, Avian, dan masih banyak lagi. Cat yang tersedia juga beragam, mulai dari cat tembok dinding, cat kayu, cat plafon, cat

besi sampai cat atap. Cat tembok dinding sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu cat interior (bagian dalam bangunan) dan cat eksterior (bagian luar bangunan).

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Toko



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Toko Cat Warna Indah**

#### 4.1.3 Uraian Tugas

Tugas dari masing-masing jabatan yang ada dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Pemilik
  - a. Bertanggung jawab atas penyediaan modal yang diperlukan toko.
  - b. Mengelola toko secara keseluruhan agar kelangsungan hidup toko berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.
  - c. Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan yang akan dijalankan toko.

- d. Mengangkat atau memberhentikan karyawan dan memberikan gaji karyawan.
  - e. Menerima laporan dari setiap kepala toko.
2. Kepala Toko
- a. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional harian.
  - b. Menerima laporan kegiatan dari masing-masing bagian.
  - c. Melakukan pembelian barang dagang untuk *stock* gudang
  - d. Menjadi ketua perhitungan fisik persediaan dan sebagai fungsi pengecekan hasil perhitungan fisik yang telah dilakukan oleh tim perhitungan fisik.
3. Kepala Gudang
- a. Menerima dan memeriksa barang yang dikirim dari distributor sebelum dimasukkan ke dalam gudang.
  - b. Melakukan penyimpanan persediaan barang dan mengawasi keluar masuknya persediaan.
  - c. Memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan konsumen.
  - d. Melakukan perhitungan fisik persediaan secara berkala.
  - e. Menjadi pemegang kartu fisik persediaan.
  - f. Membuat permintaan persediaan dan melaporkan retur persediaan.
4. Bagian Akuntansi
- a. Mencatat arus kas masuk dan keluar, antara lain untuk kegiatan operasional.

- b. Mengontrol utang dagang Toko dalam pembelian barang dagang dan perencanaan pembayaran barang dagang.
  - c. Mencatat kegiatan transaksi penjualan dan pembelian barang dagang.
  - d. Membuat laporan keuangan.
  - e. Menyetorkan uang hasil penjualan ke *Bank* setelah mendapat persetujuan dari Kepala Toko.
5. Bagian Administrasi
- a. Melakukan pemeriksaan terhadap daftar absensi rutin karyawan dan mengevaluasi gaji.
  - b. Membuat laporan mengenai persediaan barang toko secara rutin.
  - c. Menjalin relasi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan toko.
6. Pramuniaga/Kasir
- a. Memastikan barang yang di *display* selalu ada dan lengkap.
  - b. Membantu *customer* menemukan barang yang dicari.
  - c. Memproses dan mencatat segala kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan *customer*.
7. *Runner*
- a. Mengantar persediaan barang ke toko cabang.
  - b. Mengantar pesanan ke alamat *customer*.

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Analisis

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh Toko Cat Warna Indah telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal. Untuk menunjang penelitian digunakan alat analisis yang mengacu pada standar penerapan sistem pengendalian internal yang baik berdasarkan teori akuntansi menurut Mulyadi dan membandingkan sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh Toko Cat Warna Indah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perbandingan Unsur-unsur Pengendalian Internal Menurut Teori dengan Unsur-unsur Pengendalian Internal pada Toko Cat Warna Indah di Balikpapan.

Menurut Teori	Menurut Perusahaan	Sesuai/ Tidak Sesuai
A. Struktur organisasi		
1. Fungsi pembelian terpisah dari fungsi penerimaan.	Fungsi pembelian dilakukan oleh kepala toko, fungsi penerimaan dilakukan oleh bagian gudang.	Sesuai
2. Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi akuntansi.	Fungsi penerimaan dilakukan oleh bagian gudang, fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian akuntansi.	Sesuai
3. Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi penyimpanan barang.	Fungsi penerimaan dan penyimpanan barang keduanya dilakukan oleh bagian gudang.	Tidak Sesuai
4. Transaksi pembelian harus dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi.	Transaksi pembelian dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi penerimaan dan kepala toko sebagai fungsi pembelian.	Sesuai
5. Transaksi retur pembelian dilaksanakan oleh fungsi pembelian, fungsi pengiriman, fungsi pencatatan utang, dan fungsi akuntansi.	Transaksi retur dilaksanakan oleh bagian administrasi, fungsi pembelian, dan fungsi gudang.	Tidak Sesuai
6. Penghitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu tim yang terdiri dari fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitungan, dan fungsi pengecek.	Perhitungan fisik persediaan dilakukan oleh fungsi gudang yang merangkap sebagai fungsi pemegang kartu persediaan, fungsi perhitungan, dan kepala toko sebagai fungsi pengecekan.	Sesuai

Tabel 4.1 Sambungan

7.	Tim penghitungan fisik yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.	Toko membentuk tim perhitungan fisik yang merupakan karyawan dari fungsi gudang dan kepala toko.	Tidak Sesuai
B.	Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan		
8.	Surat permintaan diberikan otorisasi oleh fungsi gudang.	Surat permintaan diotorisasi oleh bagian gudang.	Sesuai
9.	Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan barang.	Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.	Sesuai
10.	Laporan pengiriman retur barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman.	Laporan pengiriman retur barang diotorisasi oleh bagian administrasi.	Tidak Sesuai
11.	Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua penghitungan fisik persediaan.	Hasil perhitungan fisik ditandatangani oleh kepala toko selaku ketua perhitungan fisik persediaan.	Sesuai
12.	Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik.	Penginputan hasil perhitungan fisik dilakukan berdasarkan kartu perhitungan fisik yang telah diteliti sebelumnya.	Sesuai
13.	Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik.	Penyesuaian stok barang didasarkan pada data hasil perhitungan fisik yang sebelumnya sudah dilakukan pengecekan terhadap perhitungan fisik tersebut.	Sesuai
C.	Praktek yang sehat		
14.	Surat permintaan pembelian bernomor urut tercetak dipertanggung jawabkan oleh fungsi gudang.	Permintaan pembelian dipertanggung jawabkan oleh fungsi gudang, namun tidak menggunakan surat permintaan bernomor urut tercetak.	Tidak Sesuai
15.	Surat order pembelian bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pembelian.	Pembelian dilakukan oleh fungsi pembelian yaitu kepala toko, namun hanya melalui <i>chat whatsapp</i> sehingga tidak memiliki nomor urut tercetak.	Sesuai
16.	Laporan penerimaan barang bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penerimaan.	Laporan penerimaan barang bernomor urut tercetak dipertanggung jawabkan oleh bagian gudang selaku fungsi penerimaan.	Sesuai
17.	Barang hanya akan diperiksa jika fungsi penerimaan telah menerima tembusan surat order pembelian dari fungsi pembelian.	Barang akan diperiksa atau diterima apabila melampirkan surat jalan asli yang beralamat penerbitan dan tujuannya diperuntukkan untuk Toko Cat Warna Indah.	Sesuai
18.	Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan menginspeksi barang tersebut dan membandingkan dengan tembusan surat order pembelian.	Barang yang diterima oleh bagian gudang selaku fungsi penerimaan akan diperiksa dan dihitung kembali serta dibandingkan dengan surat jalan.	Sesuai

Tabel 4.1 Sambungan

19. Dilakukan pengecekan harga, syarat pembelian dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur diproses untuk dibayar.	Pada bagian akuntansi faktur invoice akan dicek harga dan syarat pembelian sebelum di input untuk proses pembayaran.	Sesuai
20. Kartu penghitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik.	Kartu perhitungan fisik dan penggunaannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, yaitu kepala gudang.	Sesuai
21. Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.	Perhitungan fisik persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh bagian gudang dan kedua kali oleh kepala toko.	Sesuai
22. Peralatan dan metode yang digunakan untuk menghitung kuantitas persediaan telah terjamin ketelitiannya.	Tidak ada peralatan dan metode khusus yang digunakan untuk menghitung kuantitas persediaan.	Tidak Sesuai
D. Karyawan yang sesuai dengan mutu dan tanggung jawabnya 23. Seleksi karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.	Seleksi karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.	Sesuai
24. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan toko, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.	Tidak ada pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh karyawan toko.	Tidak Sesuai

Sumber : Data diolah (2023)

#### 4.2.2 Pembahasan

Pada pembahasan penulis menggunakan perbandingan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan Toko Cat Warna Indah dengan sistem pengendalian internal menurut teori dengan metode *Internal Control Questionnaires*.

Adapun unsur-unsur pengendalian internal yang menjadi dasar terhadap pembahasan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas

Pada struktur organisasi Toko Cat Warna Indah yang telah digambarkan beserta uraian tugas masing-masing, terlihat adanya pemisahan fungsi yang tegas antara fungsi pembelian dan fungsi penerimaan barang serta pemisahan fungsi

pencatatan yang dilakukan oleh bagian akuntansi dan fungsi penerimaan yang dilakukan oleh bagian gudang.

Namun pada kenyataannya dalam toko masih belum menerapkan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, dimana masih adanya tugas yang dirangkap ke dalam satu fungsi. Pada Toko Cat Warna Indah tidak memisahkan antara fungsi penyimpanan, fungsi penerimaan, fungsi pemegang kartu penghitungan fisik persediaan semuanya dilakukan oleh bagian gudang. Seharusnya dilakukan pemisahan antara fungsi penyimpanan, fungsi penerimaan, fungsi pemegang kartu penghitungan fisik persediaan sehingga data yang dihasilkan dapat dijamin ketelitian dan keandalannya. Karna tujuan dari perhitungan fisik persediaan adalah untuk meminta pertanggungjawaban mengenai persediaan yang disimpan oleh fungsi gudang, apabila tidak ada pemisahan fungsi maka rentan terjadinya penyelewengan.

Prosedur pembelian barang dimulai dari permintaan bagian gudang dimana kepala gudang melampirkan catatan barang kurang kepada kepala toko sehingga kepala toko akan melakukan pengorderan barang sesuai permintaan yang terlampir di catatan barang kurang. Prosedur seperti ini dilakukan guna menghindari terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan barang. Pembelian tentunya juga berkaitan dengan retur pembelian, kegiatan retur pembelian menjadi tanggung jawab fungsi gudang dan fungsi administrasi pada kegiatan ini tetap melibatkan kepala toko selaku fungsi pembelian.

Pada penghitungan fisik (*stock opname*) yang dilaksanakan sebulan sekali oleh fungsi gudang selaku bagian perhitungan, dan kepala toko selaku fungsi

pengecekan bertujuan untuk mempermudah menelusuri kesalahan dalam proses perhitungan fisik dan kehilangan barang. Tetapi dikarenakan dalam proses ini juga melibatkan bagian penerimaan dan penyimpanan barang sehingga kesalahan dan kecurangan yang mungkin terjadi pada proses ini sulit ditelusuri dan diketahui.

## 2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Dalam Toko Cat Warna Indah transaksi hanya terjadi dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Pada nota retur pembelian hanya dilakukan oleh bagian gudang yang bertugas menyiapkan mulai dari perhitungan, penghimpunan hingga ke pengepakan barang retur, hanya pada otorisasinya melibatkan bagian admin. Hal ini beresiko terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam proses retur pembelian. Untuk pengurangan kuantitas pada persediaan, sudah secara otomatis akan berkurang disaat bagian administrasi menginput data dari surat retur pembelian.

Perhitungan fisik (*Stock Opname*) diinput berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh bagian gudang dan sudah melalui proses pengecekan oleh kepala gudang. Apabila terjadi ketidakcocokan antara hasil perhitungan dan catatan persediaan maka penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil perhitungan yang sudah melalui tahap pengecekan. Pada Toko Cat Warna Indah hasil perhitungan fisik dinyatakan kebenarannya apabila sudah diotorisasi oleh kepala toko (ketua perhitungan fisik).

## 3. Praktek yang sehat

Pada Toko Cat Warna Indah order pembelian hanya melalui *chat whatsapp* dan *sales* sehingga tidak memiliki nomor urut tercetak order pembelian, hanya

laporan penerimaan berupa surat jalan yang diterima ketika barang datang yang memiliki nomor urut tercetak. Barang hanya akan diproses oleh bagian penerimaan apabila surat jalan yang dikeluarkan oleh distributor yang telah dipilih ditujukan ke Toko Cat Warna Indah. Bagian penerimaan hanya membandingkan kesesuaian antara kuantitas fisik yang tercantum dalam surat jalan dengan barang yang diterima, sehingga menyebabkan tingginya risiko kesalahan antara kuantitas yang diorder dengan yang diterima.

Sistem pencatatan pada Toko Cat Warna Indah dilakukan oleh dua bagian yaitu bagian kasir dan bagian akuntansi. Pada bagian kasir untuk sehari-harinya menggunakan metode pencatatan manual sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan karena lupa maupun kelelahan (*human error*), hal ini menjadikan informasi yang dihasilkan tidak akurat.

Berbeda dengan bagian kasir, pada bagian akuntansi menggunakan metode perpektual yang mana semua perubahan pada persediaan baik itu pembelian maupun penjualan selalu dicatat, akan tetapi pencatatan ini di-*update* hanya 2-3 hari sekali tidak di *update* setiap hari, hal ini membuat apabila terjadi kesalahan pada pencatatan manual yang dilakukan oleh kasir pada penjualan pesediaan tidak cepat teridentifikasi.

Proses perhitungan fisik (*Stock Opname*) menggunakan kartu hasil perhitungan fisik yang belum memiliki nomor urut tercetak dan perhitungan dilakukan dua kali oleh bagian penghitungan dan bagian pengecekan. Hasil perhitungan dikomparasikan oleh perangkat komputer sehingga keluarlah hasil

perbandingan antara perhitungan fisik dan catatan buku perusahaan atas persediaan.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Toko Cat Warna Indah melakukan penerimaan karyawan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh toko. Calon karyawan yang mendaftar harus memenuhi kriteria toko yang kemudian akan dilakukan seleksi secara objektif untuk mendapatkan karyawan yang bermutu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada Toko Cat Warna Indah dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Sistem pengendalian internal atas persediaan yang diterapkan oleh Toko Cat Warna Indah masih terdapat ketidak sesuaian dengan unsur-unsur pengendalian internal secara teori.
2. Struktur organisasi pada Toko Cat Warna Indah masih terdapat perangkapan fungsi oleh suatu bagian. Hal ini terlihat pada fungsi perhitungan, penyimpanan, dan penerimaan dilakukan oleh karyawan dari fungsi gudang.
3. Sistem otorisasi sudah berjalan dengan baik. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh fungsi pengecekan yang merangkap sebagai ketua perhitungan fisik persediaan yaitu kepala toko, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahan perhitungan fisik persediaan.
4. Praktik yang sehat belum sepenuhnya diterapkan oleh toko. Dokumen-dokumen yang ada pada toko, seperti surat *order*, dokumen perhitungan fisik persediaan, permohonan retur pada pemasok, tidak ada yang mempunyai nomor urut tercetak. Pencatatan pada bagian akuntansi juga masih belum berjalan dengan semestinya, walaupun menggunakan metode

perpektual akan tetapi peng-*update*-an persediaan tidak dilakukan setiap hari.

5. Mutu karyawan telah sesuai dengan tanggung jawabnya. Calon karyawan akan diseleksi secara objektif, mereka yang terpilih sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan pihak toko.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dikemukakan beberapa saran yang untuk penelitian ini sebagai masukan agar sistem pengendalian internal persediaan berjalan lebih baik dan akan berguna bagi Toko Cat Warna Indah dalam mengambil kebijakan selanjutnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Toko Cat Warna Indah sebaiknya perlu melakukan pemisahan tugas secara fungsional dengan tegas. Pembagian fungsi yang jelas dalam pekerjaan sehingga tidak ada perangkapan tugas yang dapat menimbulkan penyelewengan. Pada dasarnya pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi harus ada pemisahan tugas dan wewenang secara tegas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok organisasi.
2. Sebaiknya dalam praktik yang sehat, setiap dokumen yang dikeluarkan oleh toko mempunyai nomor urut tercetak hal ini dapat menghindari terjadinya kecurangan dan dapat memudahkan identifikasi apabila terjadi kekeliruan di bagian administrasi.

3. Sebaiknya perusahaan membuat pedoman secara tertulis atau standar operasional prosedur (SOP) kemudian menerapkannya sehingga kegiatan atau pekerjaan bisa berjalan lebih efektif, konsisten, dan terstandarisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2022. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12.
- Baridwan, Z. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*). (2013). *Internal Control—Integrated Framework Executive Summary*. May. <http://www.coso.org/>
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Putri, P. A. K. D. (2020). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Indahwati Sari. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 16–31. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i1.538>
- Faridah, N. (2016). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada PT MKD Surabaya)*. Skripsi., Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. (2007). *Siklus Akuntansi Perusahaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Tiga*. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper, 2002*, 161–167.
- Makisurat, A., Morasa, J., & Elim, I. (2014). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Cv. Multi Media Persada Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1151–1161.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi Dua*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi Empat*. Salemba Empat, Jakarta.

- Rifayana, S. D. (2020). *Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Pada PT Otsuka Indonesia*. 1–16. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi* (A. Maulana & W. Hardani (eds.)). Erlangga, Jakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). Erlangga, Jakarta.
- Stice, S. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate* (16th ed.). Salemba Empat, Jakarta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi Edisi Satu*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 20–29. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366>
- Tunggal, A. W. (2013). *Pengendalian Internal; Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*. Harvarindo, Jakarta.
- Usman, H. (2012). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Wulandari, F., Kusumawardani, A., & Asmapane, S. (2018). Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada pt. pancar warna indah abadi samarinda. *Akuntabel*, 15(2), 94–106.

## **LAMPIRAN**

### Lampiran 1 Gudang Toko Cat Warna Indah





Lampiran 1.2 Dokumen Catatan Perhitungan Fisik

AMPLAS KERTAS DUCCO FUJISAI 1500	
AMPLAS KERTAS DUCCO FUJISAI 2000	
821 RI GOLD	
822 PILOK RI H-TEMP BLACK 150CC	
823 PILOK RI H-TEMP BLACK 400CC	
824 PILOK RI H-TEMP SILVER 400CC	
825 PILOK RI H-TEMP SILVER 400CC	
RI RUSTGUARD 50CC	
RI RUSTGUARD 400CC	
826 SODA API	
827 DEMPUL ALFA 0,2 KG	
828 DEMPUL ALFA 3 KG	
829 DEMPUL ALFA 1KG	
830 LEM SILKON BOTOL WHITE	
831 LEM SILKON BOTOL CLEAR	
832 TEMBRAN SILKON	
PROPAN DECOR WATER BASES AR300	
PROPAN CAR REFINISH KALENG	
833 PROPAN FIBERCOAT	
834 PROPAN TRAFFIC COAT KUNING	
835 PROPAN TRAFFIC COAT PUTH	
836 MOWILEX WOOD STAIN	
837 IMPRA MELAMINE CLEAR GLOSS	23
838 IMPRA MELAMINE CLEAR DOFF	
IMPRA MELAMINE SENDING SEALER	
839 PROSTEX	
840 ULTRAN-P-01 CLEARGLOSS	
841 ULTRAN-P-03 SOLAR RED	
842 ULTRAN-P-03 MAHONY	
843 ULTRAN-P-03 DARK BROWN	
844 ULTRAN-P-03 BROWN KI	
845 ULTRAN-P-03 SOLAR YELLOW	
846 ULTRAN-P-03 BROWN AR	
847 ULTRAN-P-03 SHP BROWN	
848 MEMBRAN POLIESTER	
849 PARAGON PAIL	
850 PARAGON GALON	7
851 TENNOKOTE GREEN-G	25
852 TENNOKOTE GREEN-P	
853 TENNOKOTE OXIDE RED-G	20
TENNOKOTE OXIDE RED-P	
854 TENNOKOTE WHITE-G	7
855 TENNOKOTE BLACK-G	14
TENNOKOTE DARK BLUE-G	
TENNOKOTE DARK BLUE-P	
TENNOKOTE DARK GREY-G	
TENNOKOTE LIGHT BLUE-P	
TENNOKOTE LIGHT BLUE-G	4
TENNOKOTE YELLOW-G	1
856 SATU SET BAKI CAT	
857 ELASTEX WHITE KALENG	
ELASTEX ABU-ABU KALENG	
858 ELASTEX I-G-K	

CATYLAZ GREEN ROMANTIC	
452 CATYLAZ PINK WARM	
453 CATYLAZ WHITE SUPERBATE (EXTERIOR)	
454 CATYLAZ BUNGERBRO GALON	3
455 CATYLAZ PUTIH LAJUNA GALON	
456 CATYLAZ BLUE WAVY GALON	
457 CATYLAZ LIME GALON	4
458 CATYLAZ LIME YELLOW GALON	2
459 CATYLAZ SEASIDE GALON	
460 CATYLAZ LIGHT DIMERS GALON	
461 CATYLAZ DREAM LAND GALON	
462 CATYLAZ PUTIH GALON	8
463 CATYLAZ PUTIH GALON	
464 CATYLAZ COBALT SPRING GALON	
465 CATYLAZ GREY GALON	
466 CATYLAZ ORAK NIGHT GALON	
467 CATYLAZ CLOUDY BLUE GALON	
468 CATYLAZ PARADISE GREEN GALON	
469 CATYLAZ GRANITE GREY GALON	4
470 CATYLAZ JADE GREEN GALON	
471 CATYLAZ EASTERN SPICE GALON	
472 CATYLAZ MIDNIGHT BLUE GALON	
473 CATYLAZ LIGHT CREAM GALON	
474 CATYLAZ GREEN LINK GALON	
475 CATYLAZ SPLASH ORANGE GALON	
476 CATYLAZ MOCCA GALON	
477 CATYLAZ HYACINTH GALON	
478 CATYLAZ PAPERFACE GALON	
479 CATYLAZ PINK METROPOP GALON	
480 CATYLAZ YELLOW SUNSET GALON	
481 CATYLAZ DELIGHT CREAM PAIL	
482 CATYLAZ DELIGHT CREAM GALON	
483 CATYLAZ TIARA GALON	
484 CATYLAZ MINIMALIS GREY GALON	4
485 CATYLAZ SUNSHINE GALON	4
486 CATYLAZ GREY SAND GALON	4
487 CATYLAZ KECAPI GALON	4
488 CATYLAZ CHRISAN WHITE GALON	
489 CATYLAZ LIGHT SUN GALON	4
490 CATYLAZ PUTIH EXTERIOR	4
491 CATYLAZ MOON STONE	
500 CATYLAZ PUTIH EXTERIOR 648	8
501 CATYLAZ PUTIH INTERIOR 1500	55
502 CATYLAZ CAT DASAR INTERIOR GALON	
503 CATYLAZ CAT DASAR EXTERIOR GALON	
504 CATYLAZ BALI GREEN GALON	4
505 CATYLAZ SUPER WHITE PAIL	
506 CATYLAZ CASCADE PAIL	
507 CATYLAZ EX DELIGHT CREAM PAIL	
508 CATYLAZ IVORY GALON	
CATYLAZ LIGHT IVORY GALON	
509 CATYLAZ SUNSET GALON	4
510 CATYLAZ EX PUTIH SALJU	

### Lampiran 1.3 Dokumen Pemesanan Barang

